BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif.

Objek penelitian menurut Sugiyono pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)".
>
> (2008:13)

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan objek penelitian. Dimana yang menjadi objek penelitian yaitu Pelaksanaan Administrasi Pajak Daerah, Kepatuhan Wajib Pajak dan Penerimaan Pajak Daerah.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."
>
> (2010:2)

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

Pengertian metode deskiptif menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."
>
> (2010:29)

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah ke satu dan ke dua. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Masyhuri pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."
>
> (2008:45)

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat. Proses penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitaif.

Menurut Sugiyono menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

> " 1. Rumusan Masalah
> 2. Landasan Teori;
> 3. Perumusan Hipotesis;
> 4. Pengumpulan Data
>   a. Populasi dan Sampel
>   b. Instrumen Penelitian;
> 5. Analisis Data;
> 6. Kesimpulan dan Saran."
>
> (2010:30)

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan di atas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Membuat identifikasi masalah, sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi di masyarakat, yaitu pelaksanaan penyempurnaan administrasi pajak daerah yang belum efektif.

2. Perumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Berikut rumusan masalah:

1. Bagaimana pelaksanaan administrasi pajak daerah terhadap penerimaan pajak daerah pada Dinas Pendapatan Kota Bandung.
2. Bagaimana kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak daerah pada Dinas Pendapatan Kota Bandung.
3. Bagaimana perkembangan penerimaan pajak daerah pada Dinas Pendapatan Kota Bandung.
4. Berapa besar pengaruh pelaksanaan administrasi pajak daerah dan kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak daerah pada Dinas Pendapatan Kota Bandung.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis) maka, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat

pada penelitian ini adalah pengaruh pelaksanaan administrasi pajak daerah dan kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak daerah.

5. Metode penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan administrasi pajak daerah pada Dinas Pendapatan Kota Bandung.
2. Bagaimana kepatuhan wajib pajak pada Dinas Pendapatan Kota Bandung.
3. Bagaimana perkembangan penerimaan pajak daerah pada Dinas Pendapatan Kota Bandung.

Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu bagaimana pengaruh pelaksanaan administrasi pajak daerah terhadap penerimaan pajak daerah dan kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak daerah.

6. Menyusun instrumen penelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur

sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan pelaksanaan administrasi pajak daerah dan kepatuhan wajib pajak (variabel *independent* (X_1 dan X_2)) dengan penerimaan pajak daerah (variabel *dependent* (Y)) digunakan korelasi *pearson product moment*, sedangkan untuk menguji adanya pengaruh pelaksanaan administrasi pajak daerah dan kepatuhan wajib pajak (variabel *independent* (X_1 dan X_2)) dengan penerimaan pajak daerah (variabel *dependent* (Y)) digunakan koefisien determinasi.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk meneliti bagaimana pengaruh pelaksanaan administrasi pajak daerah dan kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak daerah, penulis menentukan operasionalisasi variabel sebagai berikut :

1. *Variable Independent* atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya *variable dependent* (terikat). Data yang menjadi variabel

independent (Variabel X) adalah pelaksanaan administrasi pajak daerah (X_1) dan kepatuhan wajib pajak (X_2).

2. *Variable Dependent* atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Data yang menjadi variabel *dependent* (Variabel Y) adalah penerimaan pajak daerah.

Tabel 3.2

Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No Kuisioner
Pelaksanaan Administrasi Pajak Daerah (X_1)	Administrasi pajak Daerah adalah prosedur yang meliputi tahap-tahap antara lain Pendaftaran dan pendataan; Penetapan; Penyetoran; Angsuran dan permohonan penundaan pembayaran; Pembukuan dan pelaporan; Keberatan dan banding; Penagihan; Pengembalian kelebihan pembayaran. (Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 43 Tahun 1999)	1. Pendaftaran dan pendataan 2. Penetapan 3. Penyetoran 4. Angsuran dan permohonan penundaan pembayaran 5. Pembukuan dan pelaporan 6. Keberatan dan banding 7. Penagihan 8. Pengembalian kelebihan pembayaran. (Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 43 Tahun 1999)	Ordinal	1-3 4 5 6 7 8 9 10-11
Kepatuhan Wajib Pajak (X_2)	Kepatuhan Wajib Pajak adalah Ketaatan wajib pajak dimana wajib	1. Wajib pajak paham atau berusaha untuk memahami semua ketentuan		12

	pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan. (Sony Devano dan Siti Kurnia Rahayu (2006 : 110))	peraturan perundang-undangan perpajakan. 2. Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas. 3. Menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar. 4. Membayar pajak yang terutang tepat waktu (Sony Devano dan Siti Kurnia Rahayu (2006 : 110))	Ordinal	13 14 15
Penerimaan Pajak Daerah (Y)	Sumber penerimaan PAD dari pajak daerah itu meliputi pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan umum, pajak pengambilan dan pengolahan bahan galian golongan C. (http://www.managementfile.com)	• Penerimaan pajak hotel • Penerimaan pajak restoran • Penerimaan pajak hiburan • Penerimaan pajak reklame • Penerimaan pajak penerangan jalan • Penerimaan pajak parkir (http://www.managementfile.com)	Rasio	

Dalam operasionalisasi variabel ini variabel *independant* (X) menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Umi Narimawati adalah:

"Skala pengukuran ordinal memberi informasi tentang jumlah relatif karakteristik berbeda yang dimiliki oleh objek atau individu tertentu."

(2007:23)

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*.

Skala *likert* menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

"Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

(2010:93)

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (*item* positif) atau tidak mendukung pernyataan (*item* negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Skala Likert Untuk Kuesioner Positif

Jawaban Responden	Skor
Sangat Positif	5
Positif	4
Ragu-ragu	3
Negatif	2
Sangat Negatif	1

Sumber : Sugiyono, 2008:133

Sedangkan pada variabel *dependent* (Y) menggunakan skala ukur rasio. Menurut Bambang Jatmiko menyatakan bahwa:

> "Rasio adalah skala pengukuran yang sudah dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan dan jarak atau interval antar tingkatkan sudah jelas dan memiliki nilai 0 (nol) yang mutlak".
>
> (2008:41)

Skala ukur pada penelitian ini menggunakan data berupa angka yang di dapat dari laporan penerimaan pajak yang diterima oleh Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung.

3.2.3 Teknik Penarikan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono tentang pengertian populasi yaitu :

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".
>
> (2010:80)

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah bagian administrasi

seluruh penerimaan pajak daerah yang ada pada Dinas Pendapatan Kota Bandung berjumlah 30 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono tentang pengertian sampel yaitu :

”Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

(2010:81)

Kesimpulan dari pengertian sampel yaitu sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan memungkinkan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Karena dengan menggunakan sampel dari populasi tersebut sudah dapat mewakili data yang ada pada populasi, dan membantu penulis dalam melakukan perhitungan.

Menurut *Cooper* mendefinisikan sensus sebagai berikut :

”Cencus is a count of all the elements in a population.”

(2006:402)

3.2.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

3.2.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Pelaksanaan Administrasi Pajak Daerah dan Kepatuhan Wajib Pajak pengaruhnya terhadap Penerimaan Pajak Daerah".

1. **Data Primer**

   Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi sampel untuk mengetahui tanggapan tentang penelitian yang sedang diteliti, baik dari informasi maupun pihak lain yang terkait.

2. **Data Sekunder**

   Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian yang berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperlukan berupa data-data penerimaan pajak daerah yang dikeluarkan oleh Dinas Pendapatan Kota Bandung.

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research),* dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diambil langsung dari perusahaan).

   Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

   a. Metode pengamatan atau *Observasi* adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung pada objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan

yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung pada Dinas Pendapatan Kota Bandung.

b. Metode wawancara atau *Interview* adalah pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pihak yang terkait langsung dengan permasalahan yang penulis teliti. Pada penelitian ini *interview* di lakukan pada Kepala Kantor di Dinas Pendapatan Kota Bandung.

c. Kuesioner

Teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah responden di bagian pajak, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Studi Pustaka (*Library Research*), merupakan data sekunder penelitian yang dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan.

3.2.5 Teknik Penentuan Data

Dalam melakukan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan proses analisis sebagai berikut:

3.2.5.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pertanyaan item yang ditujukan ke pada responden dengan total skor untuk seluruh item. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*.

Apabila nilai koefisien korelasi butir item pernyataan yang sedang diuji lebih besar dari 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut merupakan konstruksi (*construct*) yang valid.

Tabel 3.5

Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

criteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber: Barker et al, 2002; 70

Pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner yang mengandung variabel Pelaksanaan penyempurnaan administrasi pajak daerah ada 14 pertanyaan dengan jumlah responden 30. Dimana setelah diukur menggunakan koefisien korelasi Person product moment diperoleh hasil bahwa semua pertanyaan adalah valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 3.6
Hasil Perhitungan Pengujian Validitas Variabel X_1

No	r Hitung	r Kritis	Keputusan
P1	0.542	0.30	Valid
P2	0.670	0.30	Valid
P3	0.613	0.30	Valid
P4	0.583	0.30	Valid
P5	0.619	0.30	Valid
P6	0.610	0.30	Valid
P7	0.639	0.30	Valid
P8	0.709	0.30	Valid
P9	0.523	0.30	Valid
P10	0.621	0.30	Valid
P11	0.538	0.30	Valid

Tabel 3.7
Hasil Perhitungan Pengujian Validitas Variabel X_2

No	r Hitung	r Kritis	Keputusan
P1	0.848	0.30	Valid
P2	0.714	0.30	Valid
P3	0.709	0.30	Valid
P4	0.897	0.30	Valid

3.2.5.2 Uji Reabilitas

Menurut Cooper realibilitas adalah sebagai berikut :

"*Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency*".

(2006:716)

Berdasarkan dari definisi di atas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsitenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Pengujian ini dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori valid. Pengujian relibialitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan internal consistency, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu tehnik perhitungan reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian ini adalah metode split-half dari *Spearman-Brown* dengan langkah sebagai berikut:

1. Membagi pertanyaan menjadi item ganjil dan genap
2. Skor untuk masing-masing pertanyaan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden.
3. Mengkorelasikan skor total satu dengan skor total dua dengan korelasi product moment
4. Mencari reabilitas untuk keseluruhan pertanyaan dengan rumus Spearman Brown sebagai berikut:

Rumus dari *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

(Sugiyono, 2006)

Keterangan: r_i = reliabilitas internal seluruh instrument
r_b= korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Indeks Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Pengaruh Pelaksanaan Administrasi Pajak Daerah (X_1)	0.800	0.700	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak Daerah (X_2)	0.716	0.700	Realibel

Nilai reliabilitas butir pertanyaan pada kuesioner yang sedang diuji lebih besar dari 0,70, hal ini menunjukkan bahwa butir kuesioner memiliki keandalan yang tinggi untuk mengukur Pengaruh Pelaksanaan Administrasi Pajak Daerah (X_1) dan Kepatuhan Wajib Pajak Daerah (X_2).

3.2.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.6.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan Metode Verifikatif.

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

1. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh pelaksanaan administrasi pajak daerah dan kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak daerah.
2. Penelitian Verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Menurut Sugiyono pengertian analisis kualitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpastisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

(2010:14)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$RS = \frac{N\ (m - 1)}{m}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang diambil
m = jumlah alternatif jawaban tiap *item*

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan

dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

Keterangan :

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian persentase skor jawaban responden menurut Sugiyono dengan kriteria pengklasifikasian sebagai berikut :

Tabel 3.9
Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	**20.00% – 36.00%**	Tidak Baik
2	**36.01% – 52.00%**	Kurang Baik
3	**52.01% – 68.00%**	Cukup
4	**68.01% – 84.00%**	Baik
5	**84.01% – 100%**	Sangat Baik

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

2. Metode Analisis Kuantitatif

Metode kuantitatif adalah metode pengolahan data berbentuk angka. Karena data variabel *independent* (X) (Pelaksanaan Administrasi Pajak Daerah dan Kepatuhan Wajib Pajak) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum di olah dan dipasangkan dengan data variabel *depandent* (Y) (penerimaan pajak daerah*)* berbentuk rasio, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method of*

Successive Interval (MSI). Menurut Umi Narimawati langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval adalah sebagai berikut:

"Langkah-langkahnya antara lain:

1. Perhatikan banyaknya responden yang memberikan respon yang ada, artinya hitunglah frekuensi setiap skor.
2. Tentukan frekuensi kumulatif yaitu dengan menjumlahkan terus dari setiap skor.
3. Tentukan proporsi kumulatif dengan cara membagi frekuensi kumulatif dengan total frekuensi. Proporsi kumulatif dianggap mengikuti distribusi normal baku.
4. Selanjutnya menghitung nilai Z berdasarkan pada proporsi kumulatif diatas.
5. Dari nilai Z yang diketahui tersebut tentukan nilai densitynya.
6. Menghitung Scala Value (SV) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Upper\ Limit)}$$

Keterangan:
Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit = kepadatan batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

7. Hitung skor (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban dengan persamaan berikut:

$$Score = Scala\ Value - Scala\ Value_{minimum}$$

(2007: 82)

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office*

Excel 2007 (*Analize*). Hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis berikut:

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Definisi regresi linier berganda menurut Jonathan Sarwono adalah sebagai berikut:

> "Regresi linier mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier, yang melibatkan dua variabel bebas, untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung kegunaannya. Kegunaannya ialah untuk menghitung besarnya pengaruh dua varibel bebas terhadap satu variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan dua variabel bebas."
>
> (2006:79)

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat adalah sebagai berikut:

> "Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)."
>
> (2007:325)

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh pelaksanaan administrasi pajak daerah dan kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak daerah pada Dinas Pendapatan Kota Bandung.

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih

variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2}$$

(Sumber: Sugiyono, 2010:279)

Dimana:

Y = variabel tak bebas (Penerimaan Pajak Daerah)
a = bilangan berkonstanta
b_1,b_2 = koefisien arah garis
X_1 = variabel bebas (Pelaksanaan Administrasi Pajak Daerah)
X_2 = variabel bebas (Kepatuhan Wajib Pajak).

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum \mathbf{y} = \mathbf{\mathit{na} + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2}$$

$$\sum \mathbf{X_1y} = \mathbf{a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1X_2}$$

$$\sum \mathbf{X_2y} = \mathbf{a\sum X_2 + b_1\sum X_1X_2 + b_2\sum X_2^2}$$

(sumber*:* Sugiyono,2010:279)

b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1{}^2 - (\sum X_1)][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rx_2y = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_2{}^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rx_1x_2 = \frac{n(\sum X_1X_2 - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n\sum X_1X_2 - (\sum X_1)^2][n\sum X_2{}^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sumber: Nazir 2003: 464)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y \; rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1x_2{}^2]}}$$

b. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y \; rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1x_2{}^2]}}$$

c. Koefisien korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{ry_1^2 + ry_2^2 - 2\,ry_1.ry_2.r_{12}}{(1 - r_{12}^2)}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.10
Pedoman untuk memberikan Interpretasi

Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah (tidak ada)
>0,25 – 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 – 1	Korelasi sangat kuat

Sumber : Jonathan Sarwono, 2006:40

c. Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh pelaksanaan administrasi pajak daerah dan kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak daerah, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

(Sumber: Jonathan, 2006:72)

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi
r = Koefisien Korelasi

3.2.6.2 Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_o) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu Pelaksanaan Administrasi Pajak

Daerah (X_1) dan Kepatuhan Wajib Pajak (X_2) terhadap Penerimaan Pajak Daerah sebagai variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a) Hipotesis parsial antara variabel bebas Faktor manajerial terhadap variabel terikat Pendapatan Asli Daerah.

Ho : Pelaksanaan Administrasi Pajak Daerah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah.

Ha : Pelaksanaan Administrasi Pajak Daerah berpengaruh secara signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah.

b) Hipotesis parsial antara variabel bebas Penerimaan pajak Reklame terhadap variabel terikat Pendapatan Asli Daerah.

Ho : Kepatuhan Wajib Pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah.

Ha : Kepatuhan Wajib Pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah.

Hipotesis secara simultan antara variabel bebas Faktor manajerial dan Penerimaan pajak Reklame terhadap variabel terikat Pendapatan Asli Daerah.

H_o : Pelaksanaan Administrasi Pajak Daerah dan Kepatuhan Wajib Pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah.

H_a : Pelaksanaan Administrasi Pajak Daerah dan Kepatuhan Wajib Pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah.

b. Hipotesis Statistik

- Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

  Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_1) : $\beta \neq 0$

  Ho : $\beta = 0$: Pelaksanaan Administrasi Pajak Daerah tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Daerah lebih kecil dari.

  Ha : $\beta \neq 0$: Pelaksanaan Administrasi Pajak Daerah terhadap Penerimaan Pajak Daerah lebih besar.

  Ho : $\rho = 0$: Kepatuhan Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Daerah lebih kecil dari.

Ha : $\beta \neq 0$: Kepatuhan Wajib Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Daerah lebih besar.

- Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

Ho : $\beta = 0$: Pelaksanaan Administrasi Pajak Daerah dan Kepatuhan Wajib Pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah.

Ha : $\beta \neq 0$: Pelaksanaan Administrasi Pajak Daerah dan Kepatuhan Wajib Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah

2. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

- Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \quad \text{dan} \quad t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan
n = Jumlah sampel
t = t_{hitung}

- Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2/(n - k - 1))}$$

Sumber: Sugiyono

Dimana:

R = koefisien kolerasi ganda
K = jumlah variabel independen
n = jumlah anggota sampel

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

c) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan

d) t tabel; dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21

- Hasil Fhitung dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a) Tolak ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b) Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c) Tolak Ho jika nilai F-sign < α),05.

4. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.11
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

5. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Pelaksanaan Administrasi Pajak Daerah dan Kepatuhan Wajib Pajak berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Penerimaan Pajak Daerah. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.